

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara observasional analitik. Menurut Prabandari pada tahun 2012, penelitian observasional merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada subjek yang ditelitinya. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *cross sectional* yang berarti variabel penelitian diukur dalam suatu periode, sehingga diperoleh gambaran keadaan pada periode tersebut.

#### **B. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 600 orang, terdiri dari mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2013-2016. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 60 orang total responden, sesuai dengan pendapat Gay dan Diehl pada tahun 1992 yang menyatakan bahwa jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 objek. Alasan peneliti mengambil 60 orang sebagai *total sampling* adalah karena di Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2013-2016 terdapat 60 tutorial, lalu dari tiap angkatan diambil masing-masing delapan mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin diskusi yang diambil secara *purposive sampling* dan untuk kelompok mahasiswa bukan pemimpin diambil 28 mahasiswa dengan teknik *snowball sampling* dengan ketua angkatan sebagai sumber awal rekomendasi responden. Jumlah mahasiswa bukan pemimpin

menyesuaikan jumlah mahasiswa pemimpin agar jumlah sampel berimbang di masing-masing kelompok.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa program studi pendidikan dokter FKIK UMY angkatan 2013-2016.
2. Mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial Pendidikan Dokter FKIK UMY.
3. Mahasiswa yang tidak pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial Pendidikan Dokter FKIK UMY.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang tidak aktif.
2. Pengisian kuesioner yang tidak lengkap.

### **C. Variabel dan Definisi Operasional**

1. Variabel
  - a. Variabel bebas adalah *performance* pemimpin diskusi
  - b. Variabel terikat adalah kemampuan kognitif
  - c. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah tantangan dalam memimpin diskusi tutorial
2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. **Definisi Operasional Variabel**

NO	Definisi Variabel	Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	<i>Performance</i> Diskusi	Pemimpin	Menggunakan kuesioner dengan melihat status kepemimpinan dari mahasiswa dalam diskusi tutorial, dengan skor sebagai berikut: 1 = Pemimpin Diskusi 2 = Bukan Pemimpin Diskusi	Nominal (Kategorik)
2	<b>Kepemimpinan Transformasional</b> adalah perilaku kepemimpinan yang mampu menjelaskan tugas pada struktur, berwawasan luas, bertanggungjawab sehingga mampu memantapkan kelompok. <b>Kepemimpinan transaksional</b> adalah kepemimpinan yang menekankan pada tugas yang diemba oleh anggota. Pemimpin di sini merupakan seseorang yang		Menggunakan kuesioner gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional yang sudah dimodifikasi dengan skor sebagai berikut : 1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 = Kadang-kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Ordinal (kategorik)

---

	mendesain pekerjaan serta mekanismenya, sementara anggota adalah seseorang yang melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing.
3	<p>Kemampuan Kognitif</p> <p>Menggunakan data Ordinal sekunder yaitu nilai (Kategorik) tutorial blok 2, 10, 15 dan 20 dengan skor sebagai berikut :</p> <p>1 = 0-30</p> <p>2 = 40-60</p> <p>3 = 70-100</p>

---

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk membantu mengolah variabel-variabel dalam penelitian ini adalah instrumen daftar pertanyaan (kuesioner) yang isinya dibagi ke dalam enam kelompok pertanyaan:

1. Kelompok A berisi *Informed Consent* atau persetujuan untuk menjadi responden
2. Kelompok B berisi pertanyaan untuk data responden
3. Kelompok D berisi pertanyaan seputar tutorial (pernah atau tidak menjadi ketua, info blok dan skenario pertemuan ketika menjadi ketua tutorial ataupun tidak menjadi ketua tutorial, nilai minikuis yang didapatkan ketika menjadi ketua tutorial ataupun tidak menjadi ketua tutorial)

4. Kelompok E berisi pertanyaan tentang gaya kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi kuesioner disesuaikan dengan lingkungan tutorial. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari 18 pernyataan yang menilai dua gaya kepemimpinan. Pernyataan dengan nomor ganjil menunjukkan gaya kepemimpinan transaksional. Penjelasan nilai dari nomor ganjil tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah. Sedangkan pernyataan dengan nomor genap menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional. Penjelasan nilai dari nomor genap tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah.

#### **E. Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan dilakukan di FKIK UMY. Penelitian akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

##### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti menyiapkan proposal penelitian, kuesioner yang akan dibagikan dan menentukan sampel sesuai dengan metode penentuan sampel yang telah dipilih sebelumnya.

##### **2. Tahap Menyebarkan Kuesioner**

Tahap ini dilakukan agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dari kuesioner yang akan diisi oleh responden. Kuesioner akan dibagikan lalu responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner dan responden hanya boleh mengisi satu kali.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dimulai dari mengecek kelengkapan jawaban dan menilai kuesioner yang telah terkumpul. Kemudian dilanjutkan dengan mengubah data ke dalam tabel agar mudah saat dianalisis. Analisis data akan dilakukan menggunakan SPSS 16.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional yang telah dimodifikasi sesuai kegiatan dalam tutorial. Uji ini diperlukan untuk melihat apakah setiap butir pertanyaan kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional yang telah dimodifikasi sesuai kegiatan dalam tutorial dapat diaplikasikan. Responden penelitian diambil sebanyak 30 orang sesuai Notoatmodjo pada tahun 2012 yang menyatakan agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka uji validitas dan reliabilitas membutuhkan minimal 20 orang responden. Pengujian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Responden adalah para jajarannya dari empat angkatan Pendidikan Dokter FKIK UMY dikarenakan mereka bukan merupakan sampel penelitian dan mereka memiliki ciri-ciri yang mirip dengan responden, sesuai dengan (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa

responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden dari tempat dimana penelitian tersebut harus dilaksanakan. Data yang masuk selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi kuesioner disesuaikan dengan lingkungan tutorial. Kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari 18 pernyataan yang menilai dua gaya kepemimpinan. Pernyataan dengan nomor ganjil menunjukkan gaya kepemimpinan transaksional. Penjelasan nilai dari nomor ganjil tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah. Sedangkan pernyataan dengan nomor genap menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional. Penjelasan nilai dari nomor genap tersebut adalah: (a) 45-50 = sangat tinggi (b) 40-44 = tinggi (c) 35-39 = cukup tinggi (d) 30-34 = cukup rendah (e) 25-29 = rendah (f) 10-24 = sangat rendah. Responden yang dipakai hanya dari kelompok pemimpin yaitu mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin diskusi.

Uji validitas menunjukkan apakah instrumen (kuesioner) yang digunakan mampu mengukur apa yang kita inginkan. Pengujian akan menggunakan metode korelasi produk momen Pearson (*Bivariate Pearson*) dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang akan dipakai sebesar lima persen dan responden

berjumlah 30 orang, maka akan didapatkan  $r_{kritis}$  0.3610. oleh karena itu jika hasil didapatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{kritis}$  maka butir pertanyaan tersebut valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan konsisten dari instrumen (kuesioner) yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif sama bila pengukuran diulangi. Setelah menghapus butir-butir pertanyaan yang tidak valid, lalu dilakukan uji reliabilitas dengan teknik *one shot* (sekali ukur). Teknik ini dapat dilakukan menggunakan software SPSS dengan metode Alpha Cronbach's karena menurut Lestari pada tahun 2013, rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian. Menurut Tavakol dan Dennick pada tahun 2011, nilai minimum koefisien reliabilitas agar bisa dikatakan reliabel adalah 0.70. maka jika nilai pengujian didapatkan lebih dari 0.70 kuesioner tersebut lulus uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 2. Nilai Kuesioner Kepemimpinan Transaksional  
(Uji Validitas dan Reliabilitas)**

		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Nilai</b>	Sangat Tinggi	1	3
	Tinggi	2	7
	Cukup Tinggi	19	61
	Cukup Rendah	5	16
	Rendah	4	13
	Sangat Rendah	0	0
	<b>Total</b>	31	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2, hasil yang didapat untuk nilai kuesioner kepemimpinan transaksional adalah:

- a. 19 responden (611%) dengan nilai cukup tinggi (35-39),
- b. 5 responden (16%) dengan nilai cukup rendah (30-34),
- c. 4 responden (13%) dengan nilai rendah (25-29),
- d. 2 responden (7%) dengan nilai tinggi (40-44),
- e. 1 responden (3%) dengan nilai sangat tinggi (45-50) dan
- f. Tidak didapatkan responden yang mendapatkan nilai sangat rendah pada kuesioner kepemimpinan transaksional.

**Tabel 3.** Nilai Kuesioner Kepemimpinan Transformasional (Uji Validitas dan Reliabilitas)

		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Nilai</b>	Sangat Tinggi	1	3
	Tinggi	5	16
	Cukup Tinggi	14	45
	Cukup Rendah	8	26
	Rendah	3	10
	Sangat Rendah	0	0
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Sedangkan pada tabel 3, hasil yang didapat untuk nilai kuesioner kepemimpinan transformasional adalah:

- a. 14 responden (45%) dengan nilai cukup tinggi (35-39),
- b. 8 responden (26%) dengan nilai cukup rendah (30-34),
- c. 5 responden (16%) nilai tinggi (40-44),

- d. 3 responden (10%) dengan nilai rendah (25-29),
- e. 1 responden (3%) dengan nilai sangat tinggi (45-50) dan
- f. Tidak didapatkan responden yang mendapatkan nilai sangat rendah pada kuesioner kepemimpinan transformasional.

Dari hasil yang ada kemudian dilakukan uji validitas  $N = 31$  atau  $df (n-2)$  atau  $31-2=29$ , didapatkan  $r$  tabel 0.367 dan setelah diproses dengan SPSS 16 nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid. Setelah item tersebut dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan didapatkan nilai  $0.862 > 0.80$ , artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

#### **G. Analisa Data**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi *Spearman* karena penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungann dengan persebaran data tidak normal. Variabel pertama adalah *performance* pemimpin diskusi yang terdiri dari dua kategori yaitu pemimpin diskusi transaksional dan pemimpin diskusi transformasional. Variabel yang kedua adalah nilai minikuis yang terdiri dari tiga kategori yaitu 0-30, 40-60, 70-100.

#### **H. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengisian kuesioner tidak dapat diawasi oleh peneliti secara langsung sehingga responden tidak bisa menanyakan secara langsung jika mengalami kesulitan menjawab.
2. Kuesioner kepemimpinan transformasional dan transaksional yang dicampur

dan tidak dipisahkan sehingga dapat mengganggu esensi dari kuesioner tersebut.

3. Dapat ditemukan perbedaan penafsiran antara responden dan peneliti saat memahami maksud pertanyaan di dalam kuesioner.

## **I. Etika Penelitian**

Dalam penelitian tidak lepas dari etika penelitian. Etika penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### *1. Informed Consent*

Peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian. Di dalam *informed consent*, peneliti telah menjelaskan secara jelas penelitian yang akan dilakukan.

### *2. Confidentially*

Peneliti memberikan jaminan kepada responden bahwa data-data yang responden berikan merupakan data yang akan dijaga kerahasiaannya.

### *3. Asas benefit*

Peneliti memaksimalkan manfaat penelitian dan menekan kerugian penelitian.

### *4. Asas justice*

Setiap responden diberikan perlakuan yang sama atau adil.